

MODEL INDIVIDUALIZED LEARNING PADA PERKULIAHAN KRIYA TEKSTIL UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA

Marlina, Pipin T.P
Prodi Tata Busana FPTK UPI

Abstract

Research Model individualized Learning Course In Textile Craft Students To increase Creativity is done using the research approach action research. Research conducted at the Department of Educational Departement of fashion FPTK UPI, with research subjects and the student teacher education department of fashion class of 2007 at the Textile Craft courses. Research findings obtained by that model individualized Learning Course in Textile Craft Students to Increase Creativity, can be applied and developed with component-oriented design, development, utilization, management and assessment. Learning individualized learning approach that combines a variety of learning strategies to enhance creative abilities of students, consists of two activities of learning the theory and practice. From the research results can be concluded that, Model Learning individualized learning approach that is applied to courses in Textile Craft Education courses fashion Department UPI FPTK PKK, particularly in education courses of fashion, can enhance student creativity in the manufacture of textile craft products with quilting techniques , Patchwork, Lekapan, Matting and Implement, either in the form of decorative objects and items used in residential interiors linen.

Key words: individualized learning model, textile craft, creativity students

Pendahuluan

Pembangunan pendidikan nasional saat ini masih dihadapkan pada masalah peningkatan mutu pendidikan, dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kreativitas yang tinggi dan kemandirian yang tangguh. Upaya pendidikan merupakan pengemban utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pendidikan formal. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan di UPI terbagi menjadi beberapa fakultas, di antaranya Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan, mengelola dan melaksanakan program pendidikan teknologi kejuruan yang akan menangani lembaga-lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah adalah suatu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu keberadaan FPTK UPI sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang teknologi dan kejuruan

tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan menengah dan kejuruan/latihan baik di persekolahan maupun di luar persekolahan. (Disarikan dari Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 160).

Jurusan PKK FPTK UPI terdiri dari program studi Pendidikan Tata Boga, program studi Pendidikan Tata Busana, dan program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, berorientasi menghasilkan lulusan untuk bekerja di bidang pendidikan dan non kependidikan sebagai tenaga guru atau instruktur maupun supervisor pada lembaga pemerintah maupun swasta. Pemenuhan kuantitas maupun kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dunia kerja menjadi tolak ukur bagi Jurusan PKK dalam menghasilkan lulusannya.

Salah satu mata kuliah yang dikembangkan di Jurusan PKK FPTK UPI pada program studi Pendidikan Tata Busana adalah mata kuliah Kriya Tekstil yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai alternatif di dalam menyiapkan lulusan menghadapi dunia kerja. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan saat ini pada perkuliahan Kriya Tekstil, masih terdapat kelemahan di dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa pada pembuatan produk kriya tekstil yang memiliki nilai jual.

Upaya untuk mengatasi masalah di atas, dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan pembelajaran, yaitu dengan model *individualized learning*. Dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning*, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar mandiri, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan di dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi mahasiswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap dosen. Ketepatan pemilihan pendekatan pembelajaran oleh dosen tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan keberhasilan mahasiswa di dalam kerja. Pendekatan pembelajaran merupakan model pembelajaran yang dapat membantu sistem berpikir lulusan secara konseptual dan menguasai kompetensi akademis dan profesional, yang dapat dijadikan indikator sebagai kualitas komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan mahasiswa. Pendekatan *individualized learning* perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan bidang keahliannya.

Keberhasilan pendekatan *individualized learning* ini dapat diukur keberhasilannya, setelah diterapkan atau dilakukan tindakan pada kelas sebagai subjek penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus, disesuaikan dengan target keberhasilan yang harus dicapai. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata kuliah Kriya Tekstil yang saat ini mendesak perlu peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan produk yang memiliki nilai jual.

Rumusan Masalah

Lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah suatu model *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil, dalam upaya peningkatan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI, dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan (skenario) pembelajaran sebagai pedoman umum untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada proses dalam hasil *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang berbasis pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI ?
3. Bagaimana cara melakukan penelitian hasil belajar yang berbasis pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI, sebaiknya dikembangkan?
4. Bagaimana dampak pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil terhadap aktivitas dan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI ?

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat “menemukan cara efektif dalam menerapkan model pendekatan *individualized learning* untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang aplikatif sesuai dengan karakteristik dan perkembangan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI “. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu :

1. Untuk menemukan bentuk perencanaan (skenario pembelajaran) sebagai pedoman umum untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada proses dan hasil *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI.
2. Untuk menemukan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI.
3. Untuk menemukan cara melakukan penelitian hasil belajar yang berbasis pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI.
4. Untuk menemukan dampak faktual pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan Kriya Tekstil terhadap aktivitas dan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, di antaranya adalah

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI, hasil penelitian ini dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif dan lebih bermakna bagi kehidupannya.
2. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pedoman umum sebagai alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan perkuliahan mewujudkan peningkatan kualitas hasil belajar.

3. Bagi program studi Pendidikan Tata Busana, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan di dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa pada seluruh mata kuliah bidang studi tata busana di jurusan PKK FPTK UPI, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tinjauan Teoretis

Kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana mengacu pada kurikulum jurusan PKK tahun 2009. Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari mahasiswa yaitu mata kuliah Kriya Tekstil. Tujuan dari perkuliahan ini yaitu Selesai mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, unsur dan prinsip desain kriya tekstil, pemilihan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil, teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil (melipat, menganyam, menjalin, *patchwork*, *quilting*, dan lekapan, dan pembuatan variasi teknik gabungan untuk benda hias dan benda pakai produk kriya tekstil. (Kurikulum prodi Pendidikan Tata Busana tahun 2009).

Konsep Pendekatan *Individualized Learning*

Pengajaran individual senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik, sejak lama diketahui adanya perbedaan antara berbagai individu yang harus diperhatikan. Sistem individual kebanyakan mempunyai ciri yang sama, yaitu perhatian akan perbedaan individual di kalangan para pelajar untuk menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan itu, dengan 1) lebih mengutamakan proses belajar dari pada mengajar, 2) merumuskan tujuan yang jelas, 3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, 4) menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi, dan 5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. Dalam pembelajaran individual peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu ada keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik juga memiliki kedudukan yang sentral, yang menjadi pusat pelayanan dalam pembelajaran.

Ilya Moeliono (2006) mengemukakan bahwa “Pembelajaran individual menyangkut wawasan, nilai-nilai, dan kemampuan individual. Dengan pendekatan individual peserta didik mempunyai keleluasaan untuk belajar mengembangkan wawasannya serta kemampuan individualnya”.

Individualized learning yang dikemukakan oleh John Dewey adalah “*men have to do something to the things when they wish to find out something, they have to alter conditions*”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang harus melakukan sesuatu, dalam hal belajar yang berarti mengalami, harus melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya.

Ciri-ciri pendekatan individual, menurut Syaiful Bahri Jamarah (2005:226) yaitu :

1. Pendidik melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap peserta didik di kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai individu untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar.

2. Pendidik harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua peserta didik secara individual.
3. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
4. Pendidik harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan peserta didik.

Pendekatan individual dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam menuntaskan belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik, dan terjadi hubungan pribadi yang menyenangkan antara mahasiswa dan dosen. Secara tidak langsung hal yang disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

Beberapa kelebihan dari pendekatan pengajaran individual menurut Hamalik (2008;187) yaitu :

1. Memungkinkan peserta didik yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing.
2. Perbedaan-perbedaan yang banyak di antara para peserta dipertimbangkan
3. Para peserta didik dapat bekerja sesuai dengan tahapan mereka dengan waktu yang dapat mereka sesuaikan
4. Gaya-gaya pembelajaran yang berbeda dapat diakomodasi
5. Hemat untuk peserta didik dalam jumlah besar
6. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai bagaimana dan apa yang mereka kerjakan.
7. Merupakan proses belajar yang bersifat aktif bukan pasif.
8. Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok.
9. Mengarahkan perhatian peserta didik terhadap hasil belajar perorangan.
10. Memusatkan pengajaran terhadap pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan pendidik.
11. Memberi peluang kepada peserta didik untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
12. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara peserta didik dan pendidik.
13. Memberi kesempatan bagi peserta didik yang kreatif untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik.
14. Mengurangi hambatan dan mencegah eliminasi terhadap para peserta didik yang tergolong lamban.

Adapun beberapa kekurangan dari pendekatan individual yaitu sebagai berikut.

1. Kekurangan secara umum
 - a. Proses pembelajaran relatif memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
 - b. Motivasi peserta didik mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa peserta didik rendah diri/minder dalam pembelajaran.

- c. Adanya penggunaan pasangan pendidik dan peserta didik dalam manajemen kelas regular secara perorangan, sehingga terjadi kemungkinan sebagaimana peserta didik tidak dapat dikelola dengan baik.
 - d. Para pendidik yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.
2. Kekurangan secara khusus
- a. Aspek pendidik
 - 1) Pendidik harus berwawasan luas.
 - 2) Memiliki kreativitas.
 - 3) Memiliki keterampilan metodologis yang handal.
 - 4) Secara akademik, pendidik dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan banyak membaca buku agar penguasaan materi tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.
 - b. Aspek peserta didik
Pendekatan individual mengedepankan pada minat, bakat, motivasi, cara belajar, kecepatan daya tangkap, dan keunikan kebutuhan yang berbeda pada masing-masing peserta didik sehingga pendidik harus sabar dalam membimbing dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.
 - c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pendekatan individual memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
 - d. Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.
 - e. Aspek penilaian
Membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait dipadukan.
 - f. Suasana pembelajaran.
 - 1) Membutuhkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan, karena pendidik harus mengetahui dan menghargai perbedaan pendapat peserta didiknya.
 - 2) Pendidik harus dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik serta mendorong peserta didik untuk aktif dan tidak takut salah dan berani serta terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar.

Upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kreatif hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal, tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual. Sehubungan dengan itu, dosen perlu melakukan upaya-upaya untuk melakukan individualisasi pembelajaran. Individualisasi pembelajaran dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat melayani perbedaan mahasiswa sesuai dengan kemampuan, tempo belajar dan minat masing-masing. Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka individualisasi pembelajaran antara lain mencakup *modular instruction*

(pengajaran dengan modul), *programmed instruction* (pengajaran berprograma), dan *E-Learning* (pembelajaran melalui elektronik).

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Peserta didik dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal.

Proses perkuliahan kriya tekstil dilakukan melalui pendekatan *individualized learning* dengan tujuan meningkatkan kreativitas pada mahasiswa dalam pembuatan produk kriya tekstil sehingga menghasilkan produk kriya tekstil yang memiliki nilai estetis dan memiliki nilai jual yang tinggi. Pelaksanaan pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan kriya tekstil menggunakan sistem pengajaran modul. Dalam pengajaran ini mahasiswa diberi modul sebagai pedoman dalam perkuliahan sehingga mahasiswa memiliki kesempatan dan keleluasaan untuk melaksanakan praktek pembuatan produk kriya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sedangkan dosen hanya berperan sebagai pembimbing.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksikan secara kritis segala realita yang positif dan negatif serta implikasinya dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran individual (*individualized learning*) dalam perkuliahan Kriya Tekstil pada program studi Pendidikan Tata Busana jurusan PKK FPTK UPI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian *action research*. Subjek penelitian dipilih dosen (*team teaching*) dan mahasiswa pada pembelajaran kriya tekstil di program studi Pendidikan Tata Busana. *Action Research* memiliki siklus yang terdiri dari:

Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti melakukan kerja kolaboratif untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, untuk memperoleh informasi secara aktual yang berkaitan dengan tujuan, karakteristik dan pelaksanaan perkuliahan yang menjadi permasalahan penelitian untuk dijadikan dasar penerapan *individualized learning*. Setelah dilakukan studi pendahuluan, kemudian dirancang tahapan penelitian berupa siklus yang direncanakan meliputi 2 siklus, dengan tahapan sebagai berikut : Siklus I dan Siklus II: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi Refleksi

Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen mata kuliah Kriya Tekstil, diperoleh gambaran bahwa, perkuliahan kriya tekstil yang dilaksanakan masih konvensional, belum mengakomodasi model pendekatan pembelajaran mahasiswa secara efektif. Dari gambaran tersebut teramati bahwa mahasiswa belum optimal di dalam mengikuti perkuliahan, karena mereka memiliki model pendekatan pembelajaran yang belum diakomodasikan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena

itu dari temuan hasil penelitian tersebut dikembangkan pendekatan pembelajaran *individualized learning* pada mata kuliah kriya tekstil. Dengan demikian hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dosen mata kuliah kriya tekstil telah membuat satuan acara perkuliahan, program kuliah dan program praktikum, bahan ajar dan *job sheet*, sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga ketika diterapkan pendekatan pembelajaran *individualized learning* telah siap dengan segala perangkat yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan perkuliahan yang akan diberikan kepada mahasiswa. Di dalam mengembangkan rancangan pembelajaran, dosen mengembangkan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi hasil pelajaran. Dengan pengembangan pendekatan pembelajaran *individualized learning*, yakni belajar secara individu diharapkan dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih banyak berkreaitivitas dalam mengembangkan desain dan jenis produk kriya tekstil dengan berbagai teknik.

Pengembangan pendekatan pembelajaran *individualized learning* dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan lingkungan kampus yang telah dilakukan melalui studi pendahuluan. Pendekatan pembelajaran *individualized learning* diterapkan pada program studi Pendidikan Tata Busana, angkatan tahun 2007 FPTK UPI.

Tujuan pengembangan pendekatan *individualized learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan desain dan jenis produk kriya tekstil dengan berbagai teknik.

1. Hasil uji coba 1

Uji coba dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2007 FPTK UPI, dengan jumlah 28 orang, dan 2 orang tenaga pengajar(dosen) mata kuliah kriya tekstil.

Sebelum menguji cobakan, peneliti memberikan penjelasan kepada mahasiswa maupun tenaga pengajar (dosen) mata kuliah kriya tekstil, mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *individualized learning*. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan *pre test*. Dosen menjelaskan materi pembelajaran teori terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran teori diakhiri dengan melakukan *pos test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Setelah pembelajaran teori kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktek, yang diawali dengan penjelasan langkah kerja yang harus dilakukan mahasiswa dari suatu teknik, mahasiswa mengamati modul dan *job sheet* yang telah dipersiapkan dosen, selanjutnya mahasiswa melaksanakan praktek sesuai ide dan kreativitasnya pada produk kriya yang akan dibuat dengan teknik yang dipilih.

Hasil uji coba 1 ini telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja mahasiswa di dalam melaksanakan perkuliahan dengan pendekatan *individualized learning*, yang tertampilkan dari rata-rata kelas yang semula 2,8 menjadi 3,1 Peningkatan ini belum optimal karena belum mencapai nilai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya revisi atau perbaikan di dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *individualized learning*.

2. Hasil Uji coba 2

Uji coba kedua penerapan pendekatan pembelajaran *individualized learning* dilakukan pada kelas yang sama dengan materi praktek kriya tekstil yang akan dibuat langsung sesuai dengan teknik yang dikembangkan oleh mahasiswa adalah : 1) desain produk, 2) kelengkapan alat dan bahan, 3) kesesuaian teknik dan desain produk, 4) kesesuaian desain produk dan fungsi, 5) teknik jahit dan penyelesaian.

Berikut ini adalah desain kedua model pendekatan pembelajaran *individualized learning*, dosen pada awal pembelajaran membuka pelajaran dan melakukan *pre test* sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan dosen tentang konsep dasar kriya tekstil yang harus dikuasai mahasiswa.

Materi pembelajaran dijelaskan oleh dosen secara terintegrasi antara pembelajaran teori dan praktek dengan berorientasi pada pendekatan pembelajaran *individualized learning*. Dosen menjelaskan materi teori dengan persentase 20% dan demonstrasi 20% sebanyak 60% mahasiswa praktek pembuatan produk kriya tekstil sesuai dengan desain dan teknik yang pilih untuk produk interior rumah tinggal dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning*. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dosen melakukan pengamatan kepada setiap mahasiswa untuk mengukur sikap atau kesungguhan mahasiswa dalam pembelajaran *individualized learning*. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian hasil belajar yang meliputi kemampuan kognitif berupa penguasaan secara teori dan kemampuan psikomotor berupa keterampilan di dalam pembuatan produk kriya tekstil, sehingga kemampuan kerja mahasiswa dapat terukur.

Hasil ujicoba yang kedua sudah menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil ujicoba pertama, apabila dilihat dari perolehan rata-rata kelas yaitu dari 3,1 menjadi 3,8 Rata-rata nilai kelas ini menggambarkan bahwa kemampuan setiap mahasiswa telah meningkat sesuai dengan kriteria hasil belajar tuntas (*masteri learning*).

Untuk mengetahui dampak dari penerapan pendekatan pembelajaran *individualized learning* pada mata kuliah kriya tekstil, akan dilakukan pengkajian lebih lanjut melalui penulisan kripsi oleh 4 orang mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan pendekatan pembelajaran *individualized learning* difokuskan pada pengkajian 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) penilaian.

1. Perencanaan

Pendekatan pembelajaran *individualized learning* hanya dikembangkan pada pembelajaran kriya tekstil pada program keahlian pendidikan tata busana. Pembelajaran *individualized learning* merupakan pendekatan yang seyogyanya diterapkan pada pembelajaran program keahlian bidang studi yang terdapat pada struktur kurikulum jurusan PKK Program Studi Tata Busana, yang menuntut mahasiswa untuk lebih bersifat individu, karena setiap harus mengejakan tugas secara individu dan kemampuan kerjanya akan diukur secara individu baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Rancangan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *individualized learning* sesuai untuk program keahlian Tata Busana, karena disusun dengan mengacu pada kurikulum serta satuan acara perkuliahan pada mata kuliah kriya tekstil.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kriya tekstil dengan penerapan pendekatan pembelajaran *individualized learning* ini dilaksanakan oleh dua orang dosen (*team teaching*). Dosen di dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan pembagian tugas, sehingga masing-masing memiliki tugas yang sudah disepakati. *Team teaching* dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan tujuan setiap dosen dalam satu tim dapat saling melengkapi satu sama lain di dalam merencanakan pengajaran dan mengemplementasikannya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Adanya *team teaching* di jurusan PKK ini sejalan dengan pendapat Olson (Curtis dan Bidwell, 1976:284), bahwa:

...an instructional situation where two or more teachers possessing complementary teaching skills cooperatively plan and implement the instruction for single group of students using fleksible scheduling and grouping techniques to meet the particular instructional needs of the student.

Fungsi dosen yang terpenting dalam tim ini adalah melakukan kerja sama dengan kolega satu tim di dalam merencanakan pembelajaran, mengajar dan mengevaluasi hasil belajar secara bersama-sama. Kerjasama yang dilakukan dosen dalam satu tim diharapkan dapat memberikan keuntungan-keuntungan terhadap mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang luas sesuai dengan tuntutan dunia usaha khususnya usaha kriya tekstil.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, dosen (*team teaching*) mulai dari dosen membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Dosen di dalam penyajian materi pembelajaran harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sebagai strategi yang turut menentukan keberhasilan belajar mahasiswa telah dipilih dan digunakan oleh dosen sesuai dengan materi yang akan disajikan. Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen di dalam penyajian materi pembelajaran kriya tekstil adalah media realita berupa produk kriya tekstil dari berbagai macam teknik, dan berbagai bahan dan alat pembuatan kriya tekstil. Dosen teramati telah memiliki kesiapan di daalm memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada kegiatan pembelajaran kriya tekstil. Di dalam pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan, 2) Pemilihan media harus didasarkan kepada landasan teori, 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa serta gaya dan kemampuan dosen, 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan atau fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan belajar mengajar (disarikan dari Ishak Abdulhak dan Wina Sanjaya,1995: 40-41).

Di samping itu pembelajaran *individualized learning* yang efektif dan efisien harus dilengkapi dengan modul, agar mahasiswa lebih siap belajar sesuai dengan kecepatan belajar atau kemampuannya sendiri. Penggunaan modul penting dalam pendidikan kejuruan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp, J.E (1985:30), bahwa:

Modellar curriculum design can enable a large and complex curriculum to be re-built as a system of discrete but inter related units, commencing at the simplest and leading by progression to the most complex or to a far wider understanding of the discipline in question.

Pembelajaran dengan menggunakan modul ini sebagai pendekatan yang berorientasi pada pelatihan berbasis kompetensi, yang pada hakikatnya: 1) mahasiswa tidak perlu bertanya apa yang harus mereka lakukan selanjutnya, alat apa yang harus mereka gunakan, karena semua informasi tersebut sudah terdapat di dalamnya, 2) setiap mahasiswa dapat maju berkelanjutan sesuai dengan kecepatan belajarnya, 3) setiap mahasiswa mengetahui kebenaran hasil kerjanya, dan 4) setiap mahasiswa belajar secara menyeluruh dari materi yang terdapat di dalamnya.

3. Penilaian

Penilaian hasil belajar mahasiswa merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang diarahkan untuk menilai kinerja mahasiswa dengan cara memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesimbangan. Pelaksanaan penilaian di jurusan PKK harus mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP), yaitu dengan cara menentukan batas kelulusan, atau penilaian acuan norma (PAN), yaitu dengan cara membandingkan nilai seorang mahasiswa dengan nilai kelompoknya, atau gabungan antara PAP dan PAN, yaitu dengan menentukan batas kelulusan terlebih dahulu, kemudian membandingkan nilai yang lulus relatif dengan nilai kelompoknya.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performans mahasiswa dalam kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif, baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar (*evidence of learning*) sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*). Kriteria kinerja tersebut harus sesuai dengan tuntutan tujuan perkuliahan dari mata kuliah kriya tekstil, sebagai mata kuliah yang bersifat teori dan praktek, karena akan melihat hasil kinerja mahasiswa pada produk atau hasil praktek dari setiap teknik. Gronlund (1977:90) mengemukakan bahwa jenis tes yang paling sesuai untuk mengukur keterampilan praktek adalah dengan menggunakan tes perbuatan, meliputi: 1) *paper and pencil performance*, 2) *identification test*, 3) *simulated performance*, dan 4) *work sample*.

Dengan dilakukan penilaian hasil belajar, maka akan diperoleh masukan untuk perbaikan rencana pembelajaran yang dibuat oleh dosen, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan alat penilaian yang digunakan oleh dosen, sehingga dapat diperoleh model pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran praktek di jurusan PKK pada Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rancangan pendekatan pembelajaran *individualized learning* disusun berdasarkan kurikulum dan satuan acara perkuliahan mata kuliah Kriya Tekstil dan diselaraskan dengan kebutuhan mahasiswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran *individualized learning* pada mata kuliah Kriya Tekstil berorientasi pada pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) dan pelatihan berbasis produksi (*Production Based Training*)
3. Pengembangan pendekatan pembelajaran *individualized learning* mencakup media yang digunakan untuk teori dan praktek. Media yang diperlukan untuk mata kuliah Kriya Tekstil terdiri dari media realita berupa peralatan dan bahan kriya tekstil dan contoh produk kriya tekstil dari berbagai teknik.
4. Pendekatan pembelajaran *individualized learning* yang diterapkan pada mata kuliah Kriya Tekstil, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih banyak berkreaitivitas dari setiap teknik pembuatan, sehingga menghasilkan produk kriya tekstil yang indah, menarik, dan mempunyai nilai jual yang tinggi.
5. Pendekatan pembelajaran *individualized learning* yang diterapkan pada mata kuliah Kriya Tekstil dapat meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa dalam praktek pembuatan produk interior rumah tinggal.
6. Kemampuan kerja mahasiswa dapat tertampilkan dari peningkatan hasil belajar berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam mata kuliah Kriya Tekstil yang ditunjukkan pula dengan produk kriya tekstil baik pada benda hias maupun benda pakai yang memiliki nilai jual setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *individualized learning*.

Rujukan

- Abdulhak, I. dan Sanjaya, W. (1995). *Media Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Bandung : Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung.
- Block, JH. (1971). *Mastery Learning : Teory and Practice*. New York : Holt, Rinehart and Wiston. Inc.
- Curtis, T.E. dan Bidwell, W.W. (1976). *Curriculum and Instruction for Emerging Adolescents*. New York: State University of New York at Albany.
- Gronlund, N.E. (1977). *Constructing Achievement Test*. Englewood Ciffs:Prentice Hall.Inc
- Hamalik, O. (1990). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemp, J.E.(1985). *The Instructional Design Process*. New York:Harper & Row
- Mahendra, A. dan Amung Ma'mun. (1998). *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Mbulu, J. 2000. *Pengembangan Desain Pembelajaran*. Malang: UM FIP Jurusan Teknologi Pendidikan.
- Nasution, S. (tanpa tahun). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* , Jakarta : Bumi Aksara
- Poedjiadi, A. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.